

| | | |
|--|---|-------------------------------------|
| Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau | Vol. 4 No. 1 | Edition: Desember 2023 – Maret 2024 |
| | http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH | |
| Received : 17 Desember 2023 | Revised: 24 Desember 2023 | Accepted: 26 Desember 2023 |

Edukasi Penggunaan Obat Simptomatik Dan Antibiotik Terhadap Suatu Penyakit Kepada Siswa SMAS Primbana Medan

Education on the Use of Symptomatic Drugs and Antibiotics Against a Disease to Students of SMAS Primbana Medan

Angga Nugraha Sanjaya¹, Delisma Simorangkir², Rika Puspita Sari³, Puji Lestari⁴, Sarah Damayanti⁵

¹Program Studi Farmasi

¹Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail : angga05sanjaya@gmail.com

ABSTRACT

This article is an analysis of education regarding the use of symptomatic drugs and antibiotics for a disease for SMAS Primbana Medan students. Education on the use of symptomatic drugs and antibiotics for a disease is an important thing to educate students and the public to provide appropriate information on the good and appropriate use of symptomatic drugs and antibiotics, because of the high number of side effects in the use of symptomatic drugs and antibiotics in the community, one One side effect that occurs when using symptomatic drugs is stomach ulcers and when using antibiotics, namely antibiotic resistance. PKM activities are carried out in three stages, namely the production implementation stage, the evaluation stage and the reporting stage. PKM activities are useful for increasing public health knowledge and standards where students can participate in educating friends, family and the environment about when to use symptomatic drugs and antibiotics and when to stop using them.

Key words: *use of symptomatic drugs and antibiotics, side effects, appropriate instructions for use*

ABSTRAK

Artikel ini merupakan analisis mengenai edukasi penggunaan obat simptomatik dan antibiotik pada suatu penyakit kepada siswa SMAS Primbana Medan. Edukasi penggunaan obat simptomatik dan antibiotik terhadap suatu penyakit merupakan hal yang penting untuk di edukasi kepada siswa maupun masyarakat untuk memberikan informasi yang tepat dalam penggunaan obat simptomatik dan antibiotik yang baik dan tepat, karena tingginya efek samping dalam penggunaan obat simptomatik dan antibiotik di masyarakat, salah satu efek samping yang ditimbulkan dalam penggunaan obat simptomatik yaitu tukak lambung dan penggunaan antibiotik yaitu resistensi antibiotik. Kegiatan PKM dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap pelaksanaan produksi dan tahap evaluasi serta tahap pelaporan. Kegiatan PKM bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan standar kesehatan masyarakat dimana mahasiswa dapat ikut serta mengedukasi teman, keluarga, dan lingkungan tentang kapan penggunaan obat simptomatik dan antibiotik dapat dikonsumsi dan kapan untuk dihentikan.

Kata kunci: *penggunaan obat simtomatik dan antibiotik, efek samping, aturan pakai yang tepat.*

PENDAHULUAN

Di zaman modern saat ini banyak ditemukan metode-metode pengobatan baru yang bisa dikatakan semakin meningkatnya kemungkinan keberhasilan untuk menyembuhkan pasien. Banyak teknik pengobatan yang menggunakan obat-obat tertentu sebagai senjata utama untuk mengurangi atau menghilangkan setiap gejala penyakit yang di derita oleh pasien. Jika kita membahas mengenai penyembuhan atau pengurangan gejala suatu penyakit pada pasien, maka bentuk pengobatan terapi simptomatis adalah jalan yang sering di ambil. Metode ini sendiri bisa dikatakan merupakan sebuah metode yang banyak digunakan dalam dunia pengobatan.

Obat pada dasarnya merupakan bahan yang hanya dengan takaran tertentu dan dengan penggunaan yang tepat dapat dimanfaatkan untuk mendiagnosa, mencegah penyakit, menyembuhkan atau memelihara kesehatan (Depkes RI, 2008). Obat adalah racun yang jika tidak digunakan sebagaimana mestinya dapat membahayakan penggunaannya, tetapi jika obat digunakan dengan tepat dan benar maka diharapkan efek positifnya akan maksimal dan efek negatifnya menjadi seminimal mungkin (ISFI, 2008). Oleh karena itu sebelum menggunakan obat, harus diketahui sifat dan cara pemakaian obat agar penggunaannya tepat dan aman (Depkes RI, 2008).

Obat-obat bebas yang dapat dibeli tanpa resep dokter di apotek dan toko obat dapat mendorong untuk pengobatan sendiri. Semakin banyaknya obat yang beredar di pasaran memberikan alternatif pilihan yang luar biasa banyaknya bagi masyarakat yang kadang-kadang pemilihannya bukan didasarkan pada pertimbangan ilmiah, tetapi hanya pertimbangan kebiasaan atau saran dari kerabat. Hal ini membahayakan bagi masyarakat, karena penggunaan suatu jenis obat selalu diikuti dengan adanya efek samping yang terkadang akibat lebih jauhnya tidak terpikirkan oleh penggunaannya. Terlebih fanatisme terhadap suatu merk banyak terjadi di masyarakat. Di kalangan masyarakat juga telah lama beredar anggapan bahwa obat yang manjur adalah obat dengan nama dagang dengan harga yang mahal (Anonim, 2002). Kondisi seperti ini sangat berbahaya, karena meskipun obat tersebut termasuk jenis obat bebas, tetap saja mempunyai efek samping yang kadang-kadang kurang diperhatikan oleh masyarakat, terutama masyarakat awam yang tidak mempunyai bekal pengetahuan tentang obat-obatan. Menurut Widjajanti (1988), umumnya masyarakat kurang memahami bahwa obat selain menyembuhkan penyakit, juga mempunyai efek samping yang merugikan kesehatan. Bahaya ikatan dari obat sering timbul pada penyalahgunaan obat, misalnya terlalu sering dan sembarangan minum obat tanpa pemeriksaan dokter/nasihat dokter atau minum obat terlampaui banyak/takaran yang salah. Segi-segi negatif obat perlu diketahui masyarakat. Salah satu cara yang bisa ditempuh adalah dengan menyediakan informasi yang seluas-luasnya mengenai masalah obat. (Anief, 1997).

Antibiotik merupakan obat golongan antimikroba yang digunakan untuk mengatasi infeksi bakteri. Prevalensi penyakit infeksi yang tinggi, meningkatkan penggunaan antibiotik di masyarakat (Ivoryanto, 2017). Penggunaan antibiotik di negara berkembang seperti Indonesia, seperti halnya di negara maju seperti Amerika Serikat, juga mengalami peningkatan, termasuk penggunaan antibiotik tanpa resep dokter, yang berpotensi terhadap terjadinya resistensi obat (Utami, 2019)

Antibiotik yang berlebihan berpotensi terhadap penggunaan obat yang tidak rasional. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab timbulnya resistensi. WHO dalam *Antimicrobial Resistance: Global Report on*

Surveillance menyatakan bahwa kasus resistensi antibiotik tertinggi di dunia terdapat di Asia Tenggara khususnya *Staphylococcus aureus* resisten metisilin (Kemenkes 2015). Hasil penelitian *Antimicrobial Resistant in Indonesia* (AMRIN-Study) tahun 2000-2005, menunjukkan sekitar 43% *Escherichia coli* resisten terhadap berbagai jenis antibiotik, diantaranya: ampisilin (34%), kotrimoksazol (29%) dan kloramfenikol (25%) (Menkes RI, 2015). Faktor penting yang menyebabkan tingginya angka resistensi antibiotik ialah penggunaan yang tidak rasional. Pengetahuan masyarakat tentang antibiotik yang minim, dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan, termasuk dalam penggunaan antibiotik yang tidak rasional. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk kepercayaan dan sikap mengenai perilaku tertentu, termasuk perilaku dalam penggunaan antibiotik. Tingkat pendidikan dianggap berpengaruh besar terhadap perilaku tersebut (Ivoryanto, 2017).

Oleh karena itu kelompok kami mengangkat masalah ini. Karena menurut Banyaknya masyarakat dalam penggunaan obat simptomatik dan antibiotik yang tidak tepat, dan dimana masyarakat juga tidak mengetahui informasi dalam penggunaan obat simptomatik dan antibiotik yang dapat menyebabkan resistensi obat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian “Pengenalan Dan Edukasi Tata Cara Penggunaan Obat Simptomatik Dan Antibiotik Yang Benar Dalam Menerapkan Keberhasilan Suatu Terapi Pengobatan Terhadap Suatu Penyakit Di SMAS Primbana Medan.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini berbentuk kegiatan edukasi dan penyuluhan, diskusi serta permainan yang ditujukan kepada kelompok sasaran yang terdiri dari 80 siswa kelas 11. dan dengan guru kelas 11. Tim pelaksana terdiri dari 5 orang guru dan 80 orang mahasiswa. Kegiatan PKM dilakukan secara sistematis dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan yaitu tahap implementasi, evaluasi, dan pelaporan. Tahap persiapan meliputi kegiatan rapat perencanaan untuk menyusun tim pelaksana dan merinci tanggung jawab masing-masing selain penelitian lapangan. Tahap implementasi adalah merealisasikan rencana aksi yang telah disusun dan diimplementasikan di lokasi kejadian SMAS Primbana Medan. Terakhir tahap evaluasi yaitu sesi tanya jawab antara pembicara dan audiens agar mereka dapat mengaplikasikan materi yang telah dipaparkan dan pelaporan merupakan langkah administratif yang mendokumentasikan dan menyusun hasil pelaksanaan dalam bentuk laporan presentasi ilmiah dan artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Orientasi ini dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada para siswa agar siswa mengetahui tata cara penggunaan obat simptomatik dan antibiotik yang tepat dan memberikan informasi kepada siswa penggunaan obat simptomatik digunakan bila ada gejala dan penggunaan obat antibiotik sampai habis. Hasil yang didapatkan pada pengabdian masyarakat Siswa SMAS Primbana Medan, yaitu:

1. Interaksi yang hidup antara para pembicara dan para siswa menunjukkan bahwa para hadirin memahami penggunaan obat yang benar.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa/i terkait pentingnya informasi penggunaan obat simptomatik dan

antibiotik, dimana pada penggunaan antibiotik harus dihabiskan apabila tidak dihabiskan dapat menyebabkan resistensi, dan penggunaan obat simptomatik ketika ada gejala ketika tidak ada harus diberhentikan karena efek samping penggunaan obat simptomatik jangka panjang yaitu tukak lambung.

3. Siswa diberikan pertanyaan tentang materi yang disampaikan, tentang pemakaian obat simptomatik dan antibiotic yang tepat, dan siswa juga diberikan kesempatan untuk bertanya, pertanyaan 7 orang siswa dan yang bertanya 2 orang siswa.
4. Pada kegiatan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat (PKM) ini kepada siswa/i SMAS Primbana Medan selain penyuluhan edukasi penggunaan obat simtomatik dan antibiotik yang tepat pada suatu penyakit adapun pengenalan profesi apoteker yang antusiasmenya sangat tinggi. Para audiens tertarik dan berharap menjadikan cita-citanya agar bisa terlibat dalam dunia kesehatan pada saat dewasa nanti. Pengenalan profesi ini selain memberikan motivasi dan pilihan jenjang karir dapat memberikan gambaran pekerjaan atau kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh apoteker.



Gambar 1. Gambar pemberian hadiah bagi mahasiswa yang aktif bertanya dalam diskusi.



Gambar 2. Foto bersama ketua dan dosen pembimbing beserta mahasiswa

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dalam pelaksanaan PKM ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa mendapatkan pengetahuan tentang Edukasi Tata Cara Penggunaan Obat Simptomatik Dan Antibiotik Terhadap Suatu Penyakit dengan benar dan tepat
2. Siswa mengetahui dan memahami dampak negatif penggunaan obat simpomatik dan antibiotik
3. Siswa mendapatkan pengetahuan bagaimana penggunaan obat-obat simptomatik dan antibiotik yang

benar dan penggunaan obat simptomatik dan antibiotik yang benar dapat digunakan

4. Siswa mengetahui efek samping dari penggunaan obat simptomatik dalam jangka panjang dapat menyebabkan tukak lambung dan efek samping penggunaan antibiotik harus dihabiskan supaya tidak menyebabkan resistensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidvenice C, Queille-Roussel C. (1989). Rationail use of histamine in aillergic dermaitological.
Drugs, 38(4):634-44,
- Anief., Moh. (1997). Ilmu Meracik Obat. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Anonim. (2002). Informasi Obat Nasional Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 14,52, 531- 548.
- Departemen Kesehatan RI. (2008). Profil Kesehatan Indonesia 2007. Jakarta : Depkes RI Jakarta
- Gitawati R, Rani M, Isnaiwati A, Rooslamia I, Tjitrai E. (2010). Monitoring Drug Resistaince in Subject With P. failsiparum and P.vivax Malariae in Kalimantan and Sulawesi. Kementerian Kesehatan R.I. Jakarta.
- Handayanti, L., & Gunawan, S. (2021). Hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan dalam penggunaan antibiotik di lingkungan SMA/SMK Kecamatan Tambelang Kabupaten Bekasi. *Tarumanagara Medical Journal*, 3(2), 337-343.
- ISFI. (2008). ISO Farmakoterapi. PT ISFI. Jakarta.
- Ivoryanto, E., Sidharta, B., Illahi, R.K. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat terhadap Pengetahuan dalam Penggunaan Antibiotika Oral di Apotek Kecamatan Klojen. *Pharmaceutical Journal of Indonesia*. 2(2):31-36
- Kementerian Kesehatan RI. (2015) . Sekretariat Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
- Utami ER. (2019). Antibiotika, Resistensi dan Rasionalitas Terapi. *El-Hayah*. 1(2):191-8.
- Widjajanti, V. Nuraini. (1998). Obat – Obatan. Kanisius. Yogyakarta
- Yuliai, R., Putri, R., Wahyudi, R. (2019). Studi tingkait pengetaihuain Masyarakat terhadap Penggunaan antibiotik di Puskesmas Rasimah Ahmad Bukittinggi. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*. (JPS), 2(2), 43-48.